

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Sibolga terletak di Pantai Barat Provinsi Sumatera Utara, berjarak 344 km dari Kota Medan sebagai Pusat pemerintahan Provinsi Sumatera Utara. Bentuk fisik Kota Sibolga memanjang dari Utara ke Selatan mengikuti garis pantai dengan bagian timurnya merupakan perbukitan yang terjal serta curam yang juga merupakan kaki pegunungan bukit barisan dan di bagian barat berupa perairan laut dari Samudera Indonesia. Wilayah daratnya cukup sempit dengan jarak dari garis pantai ke arah pegunungan terlebar sejauh 500 meter. Dengan demikian, Kota Sibolga termasuk Kota terkecil di Indonesia menurut luas lahan. (Pasaribu, Sjawal, 2015 Buku Pariwisata Kota Sibolga).

Pemerintah Kota Sibolga mempunyai hambatan terbesar terutama letaknya belum mampu mendesain atau merencanakan secara terpadu program-program pengembangan pariwisata. Bahkan keindahan potensi yang terkandung, pengelolaan nyaris terabaikan karena alasan dana dan kurangnya investor melirik.

Letak Sibolga juga sangat strategis untuk perjalanan wisata bagi wisatawan hal ini dikarenakan Kota Sibolga merupakan titik sentral bagi wisatawan yang akan melanjutkan perjalanan ke daerah-daerah disekitarnya. Namun, keberadaan objek- objek wisata yang ada belum sepenuhnya mendapat perhatian dari pemerintah serta masyarakat setempat hal ini dapat

dilihat

dari



kondisi objek-objek wisata yang ada di Kota Sibolga serta kurangnya informasi mengenai objek-objek wisata yang ada. (Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kota Sibolga).

Salah satu destinasi pariwisata yang ada di Sumatera Utara adalah Kota Sibolga. Kota Sibolga merupakan daerah yang berada di daratan pantai, lereng dan pergunungan. Kota Sibolga merupakan Kota yang terletak di Provinsi Sumatera Utara dan terletak dipantai barat pulau Sumatera yang berada di teluk Tapan Nauli. Wilayah darat terus bertambah dengan menimbun laut untuk kebutuhan permukiman dan kegiatan perikanan. Tidak dapat dipungkiri bahwa potensi yang paling menonjolkan bagi Kota Sibolga yang terletak dibibir Teluk Tapan Nauli ini adalah kekayaan dari sumber daya perikanan. Kawasan perairan laut yang meliputi seluruh wilayah pantai Barat Sumatera ini sejak dahulu sudah dikenal sebagai sarang berbagai jenis ikan. Kota Sibolga memiliki kawasan perairan laut yang membentang luas di Samudera Raya pantai Barat Sumatera Utara dengan keindahan untaian sejumlah pulau yang ada didepannya. Kota Sibolga memiliki potensi kepariwisatawan yang cukup besar. Keindahan alam yang sangat luar biasa menjadi aset utama kepariwisatawan Kota Sibolga. Banyak objek-objek wisata yang ada di Kota Sibolga yang membuat wisatawan ingin melakukan kunjungan wisata ke destinasi. Salah satu tujuan orang-orang ke Sibolga juga sangat strategis untuk perjalanan wisata bagi wisatawan hal ini dikarenakan Kota Sibolga merupakan titik sentral bagi wisatawan yang akan melanjutkan perjalanan ke daerah-daerah disekitarnya. Namun, keberadaan

objek-objek wisata yang ada belum sepenuhnya mendapat perhatian dari pemerintah serta masyarakat setempat hal ini dapat dilihat dari kondisi objek-objek wisata yang ada di Kota Sibolga serta kurangnya informasi mengenai objek-objek wisata yang ada. (Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kota Sibolga).

Salah satu destinasi pariwisata yang ada di Sumatera Utara adalah Kota Sibolga. Kota Sibolga merupakan daerah yang berada di daratan pantai, lereng dan pergunungan. Kota Sibolga merupakan Kota yang terletak di Provinsi Sumatera Utara dan terletak dipantai barat pulau Sumatera yang berada di teluk Tapian Nauli. Wilayah darat terus bertambah dengan menimbun laut untuk kebutuhan permukiman dan kegiatan perikanan. Tidak dapat dipungkiri bahwa potensi yang paling menonjolkan bagi Kota Sibolga yang terletak dibibir Teluk Tapian Nauli ini adalah kekayaan dari sumber daya perikanan. Kawasan perairan laut yang meliputi seluruh wilayah pantai Barat Sumatera ini sejak dahulu sudah dikenal sebagai sarang berbagai jenis ikan. Kota Sibolga memiliki kawasan perairan laut yang membentang luas di Samudera Raya pantai Barat Sumatera Utara dengan keindahan untaian sejumlah pulau yang ada didepannya. Kota Sibolga memiliki potensi kepariwisatawan yang cukup besar.

Keindahan alam yang sangat luar biasa menjadi aset utama kepariwisatawan Kota Sibolga. Banyak objek-objek wisata yang ada di Kota Sibolga yang membuat wisatawan ingin melakukan kunjungan wisata ke destinasi. Salah satu tujuan orang-orang melakukan wisata ke Kota

Sibolga untuk menikmati wisata alam, seperti pulau Poncan Gadang, Pulau Poncan Ketek, Pulau Sarudik dan Pulau Panjang. Kota Sibolga memiliki potensi sektor wisata alam, budaya, dan kuliner khas yang tidak kalah dengan daerah lain sehingga pemerintah Kota Sibolga menjadikan sektor ini sebagai primadona meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Kota Sibolga masuk dalam kawasan pengembangan pariwisata. Kota Sibolga, salah satu potensi pariwisata Kota Sibolga yang akan dikembangkan yaitu wisata laut ataupun pantai. Disamping dapat menikmati wisata laut, kita juga dapat menikmati keindahan alam Kota Sibolga, air terjun dengan air yang jernih dan sejuk. (Wawancara pada tanggal 10 Januari 2023, Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Sibolga Ibu Riniwati Pohan, S.E)

Alasan pengkarya memilih Kota Sibolga sebagai objek penciptaan dalam tugas akhir karya *Travelling Photography* karena Kota Sibolga tidak banyak yang tahu bahwa Kota Sibolga menyandang sebutan Kota terkecil di Sumatera Utara. Pengkarya ingin mempromosikan wisata Kota Sibolga agar masyarakat lain tahu bahwasanya Kota Sibolga memiliki wisata alam yang indah dan kuliner yang berbagai macam makanan tradisional, dan bangunan belanda yang masih utuh. (Wawancara pada tanggal 10 Januari 2023, Ibu Riniwati Pohan, S.E). Dengan terciptanya karya ini paling tidak dapat memberikan informasi yang lebih luas kepada masyarakat yang berada diluar Kota Sibolga. Dalam hal ini pengkarya tertarik melakukan karena belum begitu banyak tersampaikan dan ingin mengeksplorasi perjalanan wisata

Kota Sibolga dalam *Travelling Photography* sehingga nantinya akan meningkatkan minat wisata. Kota Sibolga memiliki keunikan dengan ukuran Kota Sibolga yang kecil tapi mempunyai wisata yang luas di antaranya Air terjun yang memiliki ketinggian sekitar 35m bersentuhan langsung dengan lautan Samudra Hindia. Eksotisme pulau mursala ternyata juga menyita perhatian dari wisatawan mancanegara. Pulau ini semakin banyak dikenal setelah dijadikan sebagai lokasi syuting salah satu Film Hollywood ternama yaitu *King Kong*, pada 2005. Tebing granit berwarna coklat kemerahan, dikelilingi tumbuhan hijau seakan-akan memagari pulau ini. Pulau mursala semakin eksotis dan misterius. Pada tangga seratus yang dinaiki hanya berjumlah 100 tetapi yang sebenarnya berjumlah 298 tangga. Ada beberapa pokok persoalan yang belum *terexpose* di media sosial termasuk ada beberapa tempat yang belum diketahui wisatawan diantaranya:

Pantai Pandaratan (kebanyakan orang hanya tau disepanjang pesisir pantai Sibolga cuma hanya melihat pantai kosong, tetapi ada batuan yang sangat bagus dipantai tersebut. Rampah dan Panomboman (tempat ini sudah di terekplorasi media sosial tetapi masih banyak orang yang tidak tahu). Tangga Seratus (tempat ini adalah tempat para belanda yang dimana masyarakat tahu tangga seratus yang mempunyai keunikan dinaiki hanya berjumlah 100 tetapi yang sebenarnya berjumlah 298 tangga. Kuliner (beberapa kuliner di Sibolga yang di jadikan oleh-oleh bagi wisatawan dan ada juga yang beberapa ciri khas makanan daerah). Berdasarkan berbagai persoalan-persoalan yang seperti dibicarakan diatas pengkarya ingin

memecahkan persoalan itu lewat karya-karya yang disampaikan dalam *Travelling Photography*.

Berdasarkan penjelasan di atas, pengkarya tertarik menjadikannya sebuah gagasan ide penciptaan untuk karya Ekspolrasi Kota Sibolga *Travelling Photography* dalam tugas akhir, karena dengan meningkatnya objek wisata ini tentu akan menjadi salah satu pendongkrak perekonomian bagi masyarakat khususnya warga Kota Sibolga. Pengkarya akan menciptakan bentuk visual foto Kota Sibolga dan pariwisata Kota Sibolga dalam *Travelling Photography*. *Travelling Photography* berperan penting dalam proses penciptaan karya yang akan di buat pengkarya nantinya.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan uraian latar belakang maka rumusan penciptaan ini adalah Bagaimana menciptakan karya fotografi dengan objek Kota Sibolga dalam *Travelling Photography* ?

C. Tujuan Dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan penciptaan
 - a. Untuk menciptakan karya foto dengan objek Kota Sibolga dalam *Travelling Photography*.
 - b. Sebagai salah satu syarat untuk memenuhi kelulusan pada jenjang srata satu (S1).
 - c. Untuk memperluas pengetahuan masyarakat tentang *Travelling Photography*.
 - d. Untuk penyampaian kepada pembaca bahwa ada pesona alam

yang ada di Kota Sibolga.

2. Manfaat Penciptaan

Manfaat karya penciptaan ini dibagi:

a. Bagi Pengkarya

1. Mengaplikasikan ilmu dan teori fotografi yang didapatkan selama proses perkuliahan.
2. Meningkatkan kemampuan dalam menciptakan karya *Travelling Photography*.
3. Menuangkan ide/ pikiran dalam berbentuk karya *Travelling Photography*.
4. Menghasilkan karya seni *Travelling Photography* yang dapat dinikmati terutama oleh penikmat *Travelling Photography*.

b. Bagi Institusi Pendidikan

- 1). Dapat dijadikan referensi visual dan informasi kepada mahasiswa fotografi Institut Seni Padangpanjang tentang Kota Sibolga dalam *Traveling Photography*.
- 2). Terciptannya sebuah bentuk karya seni fotografi yang bisa dijadikan bahan acuan dan referensi untuk penelitian baru dalam *Travelling Photography*.

c. Bagi Masyarakat

- 1). Menunjukkan kepada masyarakat potensi alam, kearifan lokal, arsitektur bersejarah, dan kuliner yang ada disekitar tempat

wisata baik itu warga lokal ataupun luar daerah. Dengan banyak wisatawan akan membuat masyarakat setempat lebih peduli akan kelestarian daya tarik wisata.

- 2). Terciptanya karya fotografi yang dapat dinikmati oleh masyarakat dan mengetahui tentang pesona alam yang ada di Kota Sibolga.

D. Tinjauan Karya

Dalam ide penciptaan karya fotografi tentang “Kota Sibolga dalam *Travelling Photography*“ dengan memperlihatkan beberapa keindahan yang ada di Kota Sibolga. Dalam penciptaan ini mengambil beberapa *spot* foto yang ada di Kota Sibolga. Pengkarya merujuk pada karya beberapa Potographer perjalanan yang akan menjadi referensi sekaligus menjadi pembanding dengan karya yang akan diciptakan dari segi tema dan topik sebagai pembeda dengan karya pengkarya.

Sedangkan karya yang akan pengkarya hadirkan terhadap pengkarya rasakan. Saat datang ke daerah Kota Sibolga baik itu secara perjalanan ke tempat wisata alam, melihat kegiatan masyarakat lokal disana, menikmati kuliner khas Kota Sibolga dalam *Travelling Photography* akan dilakukan analisis dari beberapa karya-karya fotografer anatar lain:

1. Barry Kusuma

Seorang Photographer travelling, Sejak tahun 2004 prediket Photographer travelling sudah melekat pada dirinya. Barry Kusuma merupakan kontributor Getty Image dalam bidang fotografi travelling. Selain sibuk menjadi kontributor Gatty Image, Barry Kusuma pun disibukan menjadi photografer travelling, sebuah akun pariwisata digital milik Kementerian pengalaman pariwisata. Barry Kusuma pun semakin terkenal dan ia seorang photografer traveller yang menulis atau pendapatnya mengenai tempat yang ada didalam foto yang ia abadikan.

a. Karya Photographer Barry Kusuma

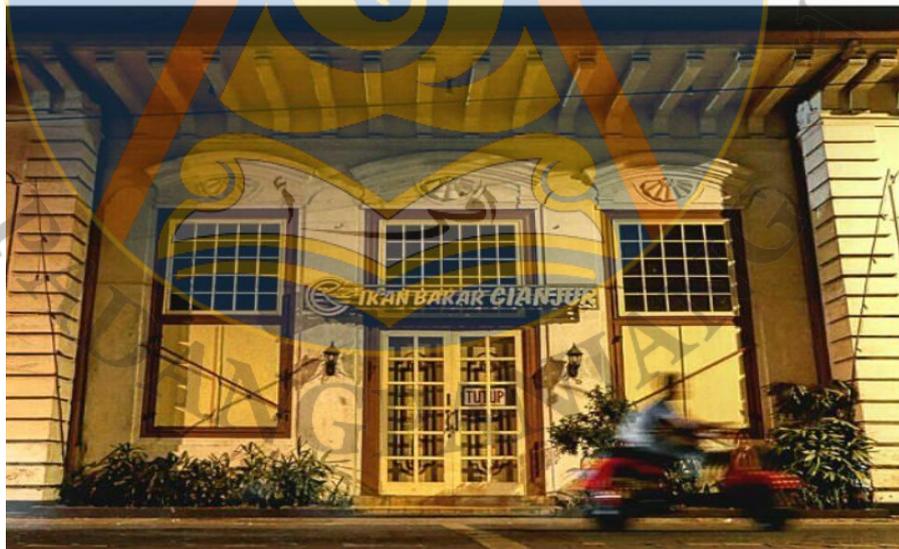


Gambar 1

Judul karya: Hello sunshin, good morning from Sianjur Mula Mula
(Sumber: <http://www.barrykusuma.com>, diakses 05 Februari 2023)

Ketertarikan pengkarya pada foto Barry Kusuma menggambarkan objek wisata Toba Caldera Geopark, Norta Sumatra yang diabadikan oleh fotografer Barry Kusuma dengan menggunakan Dron, dan menggunakan teknik *long shot* yaitu mengambil foto dari atas seperti yang terlihat pada karya Barry Kusuma. Sedangkan pengkarya mengambil objek Rampah Kota Sibolga dengan menggunakan *High Angle* teknik sinematografi di mana kamera akan mengarah ke bawah pada subjek dari sudut pengambilan gambar yang tinggi

b. Karya Photographer Barry Kusuma



Gambar 2

Judul Karya: Kota Lama Semarang

(Sumber: <http://www.barrykusuma.com>, diakses 14 Februari 2023)

Ketertarikan pengkarya pada foto Arsitektur ini. Barry menggambarkan objek bangunan yang diabadikan oleh fotografer Barry Kusuma dengan komposisi *Low Angle* yaitu teknik mengambil foto dari atas seperti yang terlihat pada karya Barry Kusuma. Perbedaan karya Barry Kusuma di atas dengan pengkarya lakukan adalah cara pengambilan pengkarya akan mengambil gambar dengan menggunakan *eye level*. Tujuan mengambil komposisi *eye level* ini adalah untuk memperlihatkan bentuk dan detail dari bangunan yang akan di potret, yaitu sudut pengambilan gambar sejajar dengan mata dalam karya yang akan pengkarya buat. Pengkarya akan mengambil rumah Adat Kota Sibolga dan Gedung Sejarah Kota Sibolga dalam karya yang ingin pengkarya buat.

2. Enche Tjin

Enche Tjin pertama kali belajar fotografi dengan kamera film sekitar tahun 1998. Di tahun 2007, Enche mulai menggunakan kamera DSLR saat kuliah di Bucknell University, Pennsylvania, Amerika Serikat. Di bulan Agustus 2016, Enche Tjin dipercaya untuk menjadi Leica Ambassador, khususnya ke kamera Leica SL. Di akhir tahun 2016 sampai 2020, Enche akan melakukan banyak kegiatan baik workshop maupun photo trip bersama Leica Store Indonesia. Selain itu, Enche juga termasuk konsultan fotografi untuk detikinet.com sejak tahun 2013. Saat ini, Enche menggunakan sebagian besar waktu saya untuk mengajar

fotografi, dan menulis buku. Sampai saat ini, buku yang sudah terbit yaitu Kamera DSLR itu Mudah!, Lighting itu Mudah! , Fotografi itu Mudah!, Panduan memilih kamera dan lensa, Kamus fotografi, Smart Guide for camera and lenses dan Buku belajar editing dan manajemen foto Adobe Lightroom. Prinsip utamanya adalah membantu memberikan kesempatan setiap orang yang ingin belajar fotografi dan pengalaman memotret lewat tour fotografi. Dalam menerima murid dan peserta, Enche terbuka untuk semua kalangan.

Enche Tjin mengajar di Infofotografi.com dan pernah mengisi workshop/seminar untuk berbagai perusahaan dan organisasi, diantaranya adalah Bakrie, BNI Life, Pertamina, ANZ bank, KPK, Makamah Agung, Pemberdayaan perempuan Manokwari, Papua dan Astra Graphia.

c. Karya Photographer Enche Tjin



Gambar 3

Judul Karya: Air terjun Karang Taraje

(Sumber: <https://www.fotografer.net>, diakses 05 Februari 2023)

Sungai ini terletak di Kabupaten Lebak, Banten. Merupakan karya dari Enche Tjin menggunakan teknik *Slow Speed* adalah merupakan salah satu teknik memotret dengan menggunakan kecepatan ranah yang rendah seperti karya Enche Tjin. Perbedaan karya Enche Tjin dengan pengkarya tidak menggunakan *Slow Speed*. Perbedaan karya Enche Tjin adalah pengkarya tetap menggunakan *slow speed* dan *low shot*. Merupakan salah satu teknik pemotretan dengan menggunakan *Shutter Speed* rendah dan teknik pengambilan gambar *low shot* adalah teknik pengambilan gambar yang berusaha menangkap dan menyertakan area yang sangat luas/lebar. *Slow Speed* biasanya digunakan pada saat kondisi, *foreground* maupun *background* minim cahaya. Seperti memotret air terjun yang bergerak di Pulau.

d. Karya Photographer Enche Tjin



Enche Tjin - Infofotografi.com

Gambar 4

Judul karya: Sate Lilit Bali Seafood

(Sumber: <https://www.fotografer.net>, diakses 14 Februari 2023)

Foto ini diambil di Marengo Balinese & Indonesia Cafe. Pada karya diatas memperlihatkan makanan Sate Lilit Bali, tetapi dengan karya yang akan pengkarya buat dengan menggunakan objek makanan Tradisional Kota Sibolga dalam karya *Travelling Photography* Kota Sibolga yang akan pengkarya buat.

E. Landasan Teori

Proses penciptaan karya ini, pengkarya menggunakan teori dasar yang menjadi acuan dan sebagai landasan proses penciptaan karya fotografi. Menurut pengkarya *Travelling Photography* merupakan suatu bentuk kegiatan perjalanan terhadap suatu daerah yang belum dikunjungi sebelumnya dengan tujuan untuk mendapatkan suasana yang berbeda dan suatu hal yang baru pengkarya temui, dilihat dari segi keindahan alam, budaya, bangunan, dan kuliner yang dapat ditemui disuatu daerah Kota Sibolga.

1. Fotografi Jurnalistik

Fotografi jurnalistik bersetujuan memenuhi kebutuhan pengkarya foto dalam berkomunikasi serta menyampaikan pesan dan informasi yang singkat dalam bentuk karya foto yang beragam.

Fotografi jurnalistik berfokus pada *story telling* atau menyampaikan sebuah cerita dari hasil foto yang di ambil. Selain itu, foto untuk jurnalistik harus juga memiliki teks atau keterangan foto perengkap. Dengan begitu, ada kombinasi gambar dan tulisan yang memilik bobot penting serta mampu menarik perhatian pembaca . (Nadiyah Rahmalia,

2021:01)

Secara sederhana, foto jurnalistik adalah foto yang bernilai berita atau foto yang menarik bagi pembaca, dan informasi tersebut disampaikan kepada masyarakat sesingkat mungkin. Aspek penting dalam foto jurnalistik adalah foto harus mengandung unsur fakta, informatif, dan mampu bercerita. Fotografi jurnalistik digunakan dalam penggarapan karya Kota Sibolga bertujuan agar setiap karya yang ditampilkan mengandung informasi yang singkat agar dapat dipahami oleh penikmat foto yang beragam. (Taufan Wijawa, 2016:5).

Sebuah karya foto dapat dilakukan foto jurnalistik jika telah memiliki unsur jurnalistik di dalamnya. Unsur jurnalistik merupakan penentuan dalam sebuah foto jurnalistik, yaitu 5W + 1H (*who, what, where, when, why + how*) dengan unsur tersebut data yang akan didapatkan akan lebih akurat dan fakta. Dalam penggarapan karya foto dokumenter ini, perkarya menggunakan metode EDFAT yang meliputi aspek *enter, detail, erame, angle, dan time*.

a. *Entire* (E)

Entire juga disebut *established shot* yang diartikan sebagai tampilan keseluruhan suasana sebuah tempat atau kejadian yang biasanya menggunakan lensa sudut lebar untuk menghasilkan gambar tersebut.

b. *Detail* (D)

Detail adalah lanjutan untuk mengambil gambar pembuka

diatas, di mana kita berusaha menemukan hal apa yang menjadi prioritas dan berfokus pada subjek mana yang interaksinya paling sesuai dengan cerita yang dibuat.

c. *Frame* (F)

Frame sebenarnya bisa menjadi bagian dari tahap detail atau bahkan bisa melakukan pengambilan gambar dengan kombinasi dari detail dan juga *frame* .

d. *Angle* (A)

Jika *type of shot* memberikan gambaran visual yang berbeda, begitu juga dengan pengguna *angle*. Setiap memindahkan sudut pandang kamera dan membuat komposisi baru, hal itu membuat sebuah kesan yang berbeda.

e. *Time* (T)

Time adalah bagaimana kemampuan dari fotografer dalam menangkap sebuah adegan pada waktu yang tepat sehingga menghasilkan foto yang kuat dan dramatis.

Metode EDFAT adalah suatu pemotretan untuk melatih cara pandangan melihat sesuatu dengan detail dan tajam. Objek yang telah ditetapkan akan dipotret menggunakan metode ini, dengan harapan dapat menghasilkan foto yang lengkap. Pemotretan dilakukan *outdoor* dan *indoor*. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil foto yang sesuai dengan keinginan pengkarya. Dalam pengambilan *angle*, pengkarya mencari komposisi dari atas, bawah, samping, depan, still, diagonal dan belakang

hingga menghasilkan karya sesuai dengan yang diinginkan “Walter Cronkite School of Journalism and Telecommunication Arizona State University”. Menurut Oscar Motuloh (Wijaya, 2014: 121-122) metode EDFAT yang digunakan oleh Walter Cronkite School of Journalism and Telecommunication Arizona State University yang merupakan konsep dari pengembangan pada fotografi pribadi. Metode EDFAT merupakan suatu metode dalam pemotretan yang melatih optis melihat sesuatu dengan detail yang tajam.

Tahapan sudut pandang menjadi dominan sebagai pilihan untuk posisi dalam pengambilan gambar dengan cara pengambilan dari ketinggian, kerendahan, level mata, kidal, kanan, dan cara lain dalam melihat sudut pandang tahap penentuan penyiaran dengan kombinasi yang tepat antara diafragma, kecepatan dan ISO (Sumardiria, 2010).

2. *Travelling Photography*.

Salah satu yang menarik dari sebuah perjalanan adalah menangkap berbagai pariwisata yang ada di sekitar kita dalam bidikan kamera. Selain sebagai kenang-kenangan dan bukti autentik telah melakukan perjalanan ke suatu tempat, foto juga sering dijadikan ajang pameran diruang publik (Rita Gani, 2013:198).

Travelling Photography merupakan aktivitas foto perjalanan yang mengabdikan hal-hal yang menarik ditemui untuk mengeksplorasi tempat yang dikunjungi (Yuyung Abdi, 2013.10). *Travelling Photography* adalah fotografi yang melibatkan dokumentasi *landscape*,

manusia, sejarah, dan kebudayaan. *Travelling Photography* adalah foto yang menceritakan rasa tentang suatu waktu ditempat (Wahyu Dharsito & Mario Wibowo, 2014: 1). *Travelling Photography* merupakan bagian dari bidang fotografi, sifatnya sama dengan mendokumentasikan, namun bentuknya tidak sama dengan dokumentasi berita atau foto jurnalistik. Fotografi secara sederhana dimaksud foto perjalanan seseorang kesuatu tempat, dengan mendidik berbagai hal yang menarik tentang kebiasaan dan budaya masyarakat (adat istiadat) atau arsitektur Kota Sibolga *Landscape*, kehidupan serta interaksi penduduk setempat, dan sebagainya.

Travelling Photography terdiri dari beberapa bagian:

1. Fotografi *Landscape*

Fotografi *Landscape* merupakan foto yang banyak terkandung ke elemen gunung, bukit, pantai serta elemen pendukung seperti bentuk awan dilangit dan warna khas dari langit. Foto *Landscape* mengutamakan ketajaman dari objek yang di foto, beserta saturasi warna yang kuat, kontras yang tinggi untuk kesan lebih berdimensi (Enche Tjin & Erwin

Mulyadi, 2014: 99). Fotografi *Landscape* adalah foto yang menyajikan keindahan pemandangan alam, memiliki peranan yang sangat penting untuk menghasilkan sebuah karya fotografi *landscape* karena dapat menunjukkan bentuk, tekstur. Dimensi dan warna dari suatu karya fotografi terkait. Fotografi *landscape* dapat digunakan untuk keperluan

komersial seperti promosi pariwisata.

2. Fotografi *Human Interest*

Fotografi *Human Interest* merupakan foto yang menggambarkan keadaan seorang atau sekelompok manusia secara interaktif, emosional, atau kondisi yang tidak biasa (Enche Tjin & Erwin Mulyadi, 2014:99). Fotografi *Human Interest* adalah jenis fotografi yang menampilkan sisi kemanusiaan dari personal fotografernya. Fotografi ini menyampaikan pesan emosi yang ada. Jenis fotografi ini berkaitan dengan interaksi manusia dengan lingkungan sekitarnya bisa benda, alam, atau manusia (Wilsen Way, 2014:3).

3. *Food Photography*

Food Photography adalah foto makanan yang dibuat agar terlihat menarik dan menggoda yang dapat menonjolkan sisi nikmat yang dirasakan (Enche Tjin & Erwin Mulyadi, 2014: 64). *Food Photography* adalah salah satu cara yang digunakan untuk promosi pada bisnis kuliner adalah dengan mengekspos makanan melalui fotografi. Disinilah peran fotografer sangat dibutuhkan. Tugas dari fotografer makanan semenarik mungkin untuk membuat penikmat kuliner semakin terpicu.

4. Fotografi Arsitektur

Fotografi Arsitektur adalah fotografi bangunan merupakan hasil karya fotografi yang dapat menampilkan tidak

hanya dokumentasi namun juga estetika, realita waktu dan dimensi yang tersirat. Dalam fotografi Arsitektur terdiri dari beberapa item, yaitu eksterior dan detail (Edo Kurniawan & Narsiskus Tedi, 2013:45). Fotografi Arsitektur kemudian berkembang juga sebagai media ekspresi seni. Memusatkan nilai kaidah objektif maupun subjektif.

F. Metode Penciptaan

Metode berasal dari kata *methodos*, bahasa latin, sedangkan *methodos* itu sendiri berasal dari akar kata *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti menuju, melalui, mengikuti, sesudah, sedangkan *hodos* berarti jalan, cara, arah. Dalam pengertian lebih luas metode dianggap sebagai cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya. Cara-cara untuk memecahkan perosalan atau cara yang dilakukan di dalam penyelesaian karya fotografi Eksplorasi Kota Sibolga dalam *Travelling Photography* fotografi ini sangat berfungsi untuk menyederhanakan masalah sehingga lebih muda untuk dipecahkan sehingga dipahami. (Nyoman Kutha Ratna, 84: 2010).

Metode penciptaan merupakan suatu langkah atau cara yang disusun yang menjadi panduan proses pengkarya, dan membuat rancangan kerja menciptakan sebuah karya seni. Metode penciptaan berhubungan erat dengan realisasi wujud karya, diantaranya : persiapan, perancangan, perwujudan, dan penyajian. Berikut ini merupakan beberapa langkah atau cara proses penciptaan pada karya Eksplorasi Kota Sibolga dalam *Travelling*

Photography. Maka dari itu metode yang dibutuhkan dalam proses penciptaan karya seni, diantaranya yaitu:

a. Persiapan

1. Observasi

Pengertian observasi menurut Suharismi adalah pengamatan langsung pada sebuah objek di lingkungan yang masih berlangsung atau dalam tahap kajian menggunakan panca indera. Tindakan observasi dilakukan secara sengaja dengan mematuhi aturan pengamatan yang berlaku. Pengkarya melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan supaya dapat di peroleh gambaran yang jelas tentang Pariwisata Kota Sibolga.

2. Eksplorasi

Pada tahap ini pengkarya terlebih dahulu melakukan pengamatan mencari informasi tentang wisata Kota Sibolga. Pengkarya juga melakukan kunjungan ke perpustakaan Institut Seni Indonesia Padangpanjang untuk mengumpulkan data baik secara studi literatur guna mendapatkan referensi untuk proses penciptaan nanti. Ada beberapa buku utama yang menjadi acuan pengkarya yaitu buku pot-pouri fotografi (Sueprapto Soedjono), metode entografi (James P, Spradley), dan buku- buku lain, pengkarya juga mencari informasi dari ebook dan mengunjungi ilmu-ilmu internet yang membantu melengkapi bahan acuan pengkarya.

3. Elaborasi

Pengkarya memulai penggarapan dengan menjadikan Kota Sibolga sebagai ide dan konsep yang nantinya menjadi fokus pada proses penciptaan. Ide dan konsep ini menjadikan rumusan sebagai dasar penciptaan dan akan pengkarya visualkan dalam metode *Travelling Photography*.

4. Sintesis

Dalam proses ini pengkarya mulai membayangkan bentuk foto yang akan diciptakan berdasarkan atas ide pertama dan gagasan yang telah di dapat serta penyatuan informasi-informasi dalam sebuah bentuk yang akan dibuat dalam penciptaan. Pada tahap ini pengkarya lebih memikirkan konsep-konsep foto yang akan dibuat. Dari segi teknik, cahaya, komposisi dan hal penting lainnya.

5. Wawancara

Dalam proses ini pengkarya melakukan wawancara langsung dengan Kepala Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kota Sibolga Ibu Riniwati Pohan, S.E untuk mendapatkan data-data yang akan membantu pengkarya dalam penciptaan karya tugas akhir.

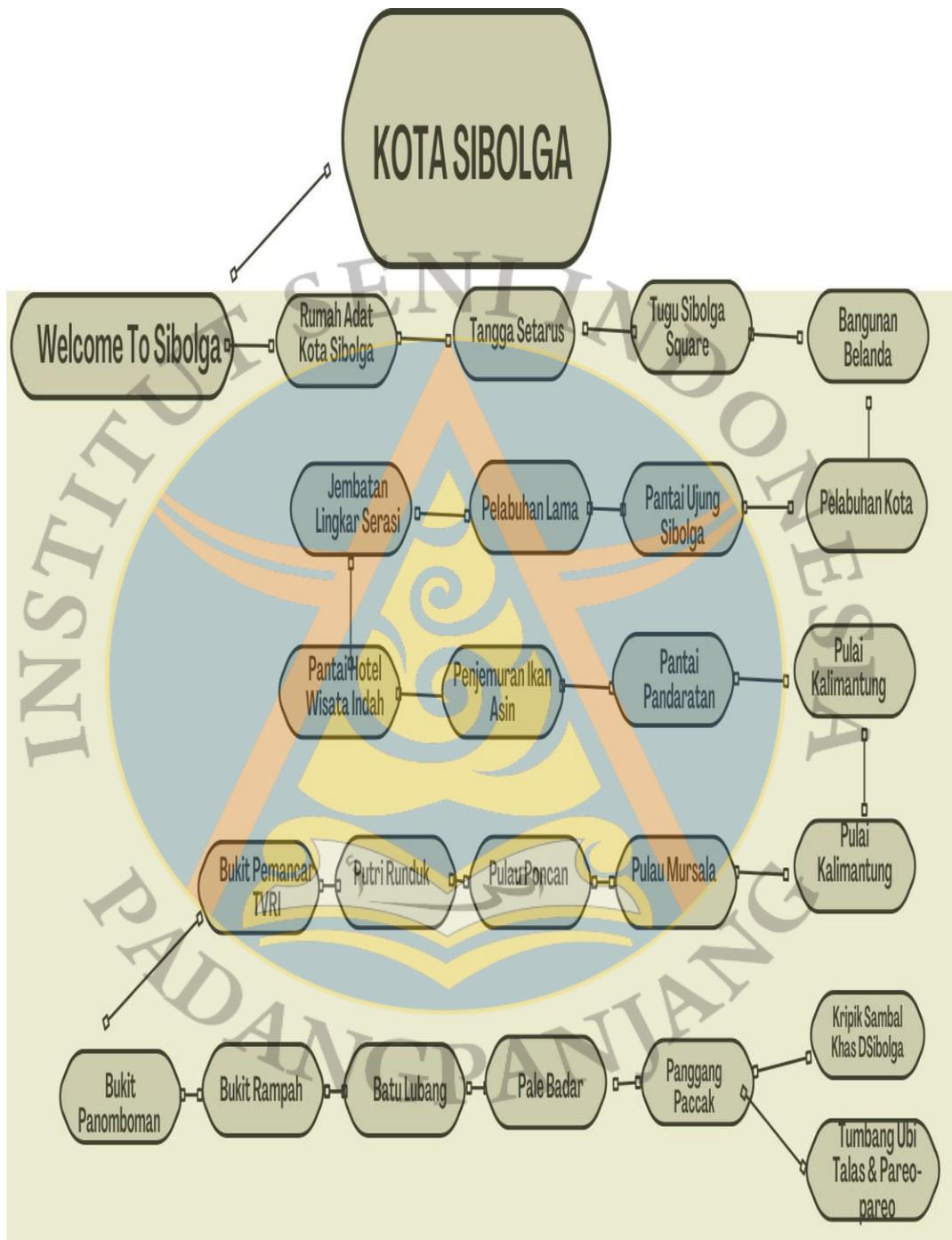
b. Perancangan

Konsep merupakan proses dilakukan untuk menghasilkan sebuah karya fotografi. Pada tahap ini penulis mengambil Kota Sibolga

sebagai objek karya serta menampilkan untuk *Landscape*,
Human Interest, Arsitektur dan kuliner



Mapping Karya



c. Proses Perwujudan

a) Alat

1. Kamera DSLR canon 750D

Dalam penciptaan karya ini, pengkarya menggunakan satu buah body kamera, yaitu body kamera DSLR Canon 750D, disini kamera merupakan alat terpenting dalam perwujudan karya tugas akhir pengkarya. Kamera digunakan untuk memotret dan menghasilkan gambar dengan baik, karena kamera ini memiliki ISO dapat diingkatkan, *Auto Fokus Tajam*, kamera ini cukup ringan, dan lain-lain. Digunakan untuk memotret Kota Sibolga dalam *Travelling Photography* yang pengkarya jadikan sebagai bahan untuk tugas akhir pengkarya.



Gambar 5
Body kamera *canon 750D*

(Sumber: Dokumentasi Juli Indriany Nainggolan, 2023)

2. Lensa

a. Lensa kit 18-55 mm

Untuk penciptaan karya tugas akhir ini pengkarya menggunakan lensa kita 18-55 mm, pengkarya bisa mendapatkan foto dengan perspektif

lebar, dan untuk pengambilan jarak jauh pengkarya bisa menggunakan Lensa ini adalah 18-55mm sehingga pengkarya bisa mendapatkan foto dengan persepektif lebar.



Gambar 6
Lensa kit *canon* 18-55mm
(Sumber: Dokumentasi Juli Indriany Nainggolan, 2023)

b. Lensa fix 50 mm

Lensa fix 50 mm dalam penciptaan karna lensa ini memiliki ukuran yang lebih kecil dan ringan. Hal ini membuat lebih mudah leluasa bila dibawa perjalanan jauh. Lensa fix juga memiliki maksimal bukaan f/1.8 dapat mengumpulkan cahaya lebih banyak sehingga ideal untuk mengambil foto dalam ruangan gelap. Selain itu bukaan yang besar memudahkan untuk membuat latar belakang menjadi *blur*, hampir semua foto yang dihasilkan lensa fix lebih tajam dan lebih baik pada objek penciptaan, (Budi Santoso, 2010:27).

Seperti memotret kuliner-kuliner yang ada di Kota Sibolga pengkarya akan membuat tugas akhir diantaranya Kripik Sambal, Panggang Paccak *dll.* Selain memotret kuliner pengkarya juga memotret detail ikan-ikan hasil tangkapan Nelayan, memotret ikan yang dijual Masyarakat.



Gambar 7
Lensa fix *canon* 50 mm
(Sumber: Dokumentasi Juli Indriany Nainggolan, 2023)

c. Lensa Wide SD 11-16 F2.8 mm

Pengkarya akan menggunakan Lensa Wide Sd 11-16 F2.8 mm untuk mengambil *Landscape* agar foto terlihat lebar dan menghasilkan gambar yang menarik.



Gambar 8
Lensa Wide Canon 10-18 mm
(Sumber: Dokumentasi Juli Indriany Nainggolan, 2023)

Pengkarya akan menggunakan Lensa Wide Sd 11-16 F2.8 mm untuk mengambil *Landscape* agar foto terlihat lebar dan menghasilkan

gambar yang menarik.



3. Drone DJI MINI2



Gambar 9

Drone DJI MIN12

(Sumber: Dokumentasi Juli Indriany Nainggolan, 2023)

Dalam penciptaan karya tugas akhir ini pengkarya juga menggunakan kamera tambahan yaitu Drone ini ialah untuk mengambil foto secara luas yang tampak dari atas sehingga dapat memperlihatkan lokasi yaitu Bukit Rampah, Pelabuhan Lama, Bukit Panomboman.

4. Memory Thosiba 32 GB

Penciptaan karya tugas akhir ini pengkarya menggunakan memory card jenis Thosiba Exceria N203 SDHC UHS-1 Card DL10 dengan kapasitas 32GB sebagai media penyimpanan terbaik untuk foto. Memory ini sesuai dengan kebutuhan pengkarya dalam pengambilan foto.



Gambar 10

Memory Thosiba 32 GB

(Sumber: Dokumentasi Juli Indriany Nainggolan, 2023)

5. Laptop

Dalam Penciptaan karya tugas akhir ini pengkarya membutuhkan laptop Asus Vivobook Intel Core i5 sebagai media untuk melakukan proses foto editing menggunakan *Photoshop CC 2019* dan memperbaiki kekurangan pada hasil foto, seleksi karya dan pembuatan laporan tugas akhir mengangkat cerita dibalik Eksplorasi Kota Sibolga.



Gambar 11

Laptop Asus Vivobook Intel Core i5

(Sumber: Dokumentasi Juli Indriany Nainggolan, 2023)

6. Tripod

Dalam penciptaan karya tugas akhir ini menggunakan Tripot untuk membantu mengatasi goyangan atau getaran saat

melakukan pemotretan yang lebih baik (Budi Santoso, 2010, 36). Alasan pengkarya menggunakan Tripot pada saat penggarapan karya diantaranya adalah saat memotret *Landscape*, pengkarya menggunakan *Shutter Speed* rendah untuk mendapatkan hasil yang lembut saat pengambilan gambar.



Gambar 12
Tripod Ananta

(Sumber: Dokumentasi Juli Indriany Nainggolan, 2023)

Pengkarya merancang visual yang dibuat sesuai dengan judul Eksplorasi Kota Sibolga dalam *Travelling Photography*. Jadi proses setiap karya yang di hadirkan dengan teknik pengambilan berupa fotografi *landscape*, *human interest*, Arsitektur dan kuliner, rancangan visual dalam pameran nantinya menampilkan karya foto dengan *photo paper laminating doff*, foto dengan *frame* hitam minimalis dengan ukuran 2 ukuran foto 40 x60 cm dan 25.4 x 30.48 cm.

a) Teknik

1. Komposisi

Komposisi merupakan komponen sangat penting dalam fotografi. Dalam komposisi terdapat sudut pengambilan gambar diantaranya *bird eye* yaitu suatu pengambilan gambar harus lebih tinggi dari pada objek, *eye level* yaitu sudut pengambilan gambar sejajar dengan objek, dan menggunakan *High Angle* teknik sinematografi di mana kamera akan mengarah ke bawah pada subjek dari sudut pengambilan gambar yang tinggi. Penentuan komposisi dilakukan pada saat membidik objek foto. Untuk itu diperlukan penataan terhadap unsur-unsur yang mempengaruhi kekuatan suatu gambar dalam sebuah bidang gambar (Husna Widyani & Jane Marsha, 2021:53-56).

2. Ruang Tajam (*Depth of Field*)

Depth of Field atau yang bisa disamakan dengan ruang tajam, merupakan rentang antara dua bidang foto yang masih dianggap tajam. Foto terlihat tajam baik objek maupun latar, itu artinya dof-nya lebar. Sebaliknya bila objeknya tajam, tapi bagian depannya maupun latar belakang *blur* maka disebut dof sempit. Dalam karya ini pengkarya mengabdikan gambar, lebih sering menggunakan apertur atau bukaan besar seperti f/9 sampai f/11. *Aperture* yang kecil akan menghasilkan *depth of field* yang lebar, karena pengkarya akan menyajikan lokasi suatu daerah

menggunakan diafragma atau bukaan kecil. Dan menghindari komponen yang mengganggu pengkarya menggunakan diafragma yang besar. (Husna Widyani & Hane Marsha, 2021: 62-63)

3. *Stop Action*

Stop Action atau kecepatan ruang tinggi biasanya digunakan untuk cahaya terang. *Shutter* dibuka lebih cepat karena kamera cukup dalam mengumpulkan cahaya menghasilkan foto normal. Biasanya ini digunakan untuk aktivitas manusia, karena selama dilapangan pengkarya tidak mengetahui situasi yang akan terjadi. (Edwin Effendi, 2019:24).

4. Penyajian karya

a. Ide Penciptaan Karya

Ide penciptaan karya fotografi tentang “Eksplorasi Kota Sibolga Dalam *Travelling Photography*” dengan memperlihatkan keindahan yang ada di Kota Sibolga. Dalam penciptaan ini mengambil beberapa *spot* foto yang ada di daerah Kota Sibolga. Karya yang akan pengkarya hadirkan yaitu karya yang mempunyai *story* terhadap pengkarya rasakan saat di Kota Sibolga baik itu secara perjalanan ke tempat wisata alam, melihat masyarakat lokal disana, menikmati kuliner khas Kota Sibolga khususnya daerah yang menjadi lokasi penggarapankarya.

b. Tahap seleksi foto

Setelah melakukan tahap pemotretan, foto diseleksi mana karya foto yang sesuai dengan konsep Kota Sibolga dalam *Travelling Photography*. Sebagai objek karya menampilkan unsur *landscape*, *human interest*, arsitektur dan kuliner.

c. Tahap bimbingan

Setelah dilakukan seleksi pada foto konsep Eksplorasi Kota Sibolga dalam *Travelling Photography*. Selanjutnya akan dilakukan bimbingan dan juga konsultasi untuk melanjutkan revisi tentang hasil karya-karya foto yang sudah dihasilkan dan diseleksi oleh dosen pembimbing karya.

d. Pengolahan gambar

Setelah tahap bimbingan, proses selanjutnya adalah pengolahan gambar yang terbagi dalam beberapa bagian, seperti *contrast*, *brigtness*, *saturatuion*, dan *cropping*. Dalam tahapan editing pengkarya akan menggunakan *Adobe photoshoop CC 2019* dan *Adobe Lightroom* untuk penyempurnaan foto. Karya ditampilkan berbentuk persegi panjang dan persegi disusun secara vertikal dan horizontal. Dalam proses pengolahan pengkarya juga menyiapkan katalog.

e. Proses cetak

Karya yang sudah dikurasi memasuki tahap *test printing*. Tujuannya adalah untuk menyamakan dan memeriksa kembali setiap detail warna, ketajaman, dan kontras sebelum dicetak kemudian, yang sebenarnya menggunakan kertas *photo pupper laminating doff* berukuran 40 x 60cm, dan 25.4 x 30.48 cm kemudian dilakukan cetak dan memakai bingkai.

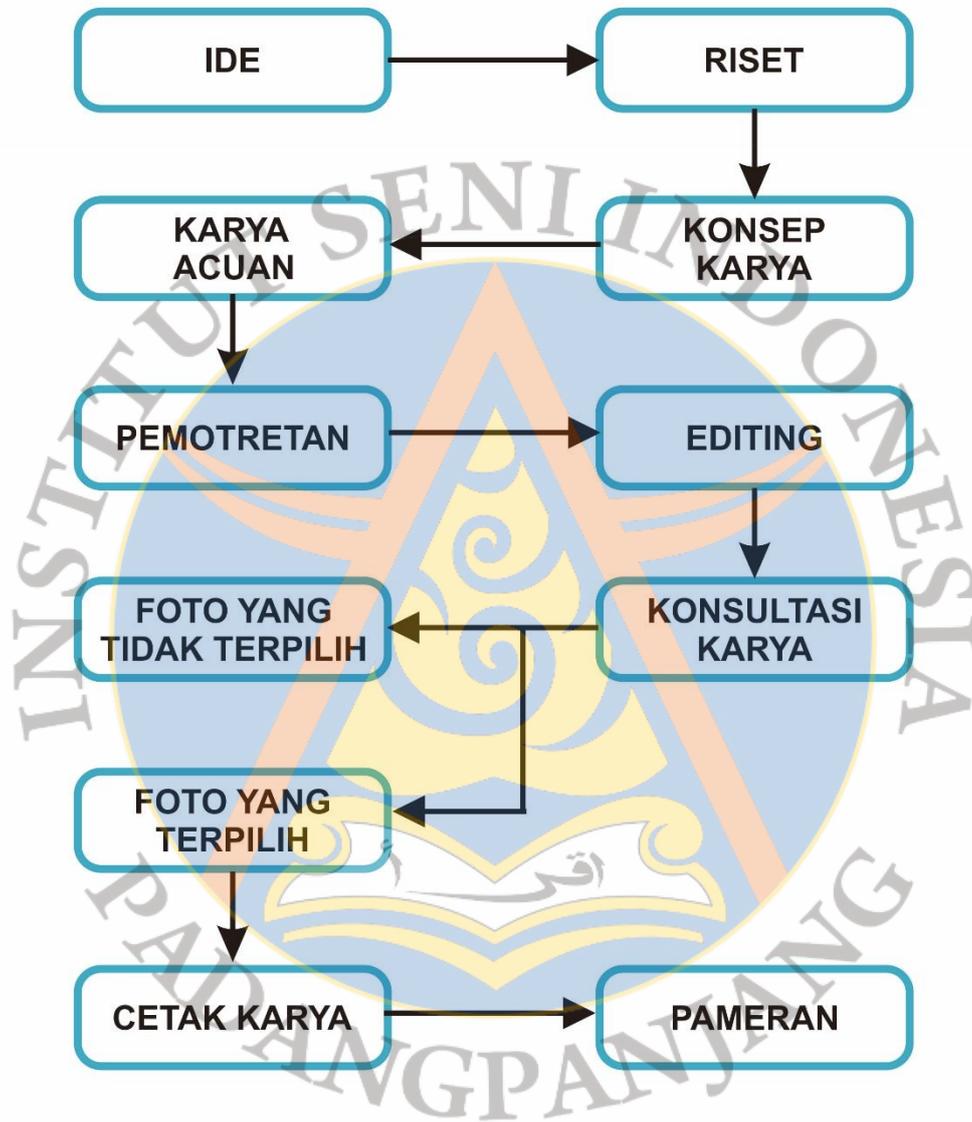
f. Tahap pembingkai

Karya yang sudah dicetak selanjutnya akan memasuki tahap pembingkai. *Frame* yang digunakan adalah *frame* minimalis. Selanjutnya dibuat *layout* agar memudahkan dalam proses *pendisplayan*. Setelah karya foto terbingkai keseluruhan karya dilanjutkan dengan *display* foto di ruang pameran. Karya foto yang sudah selesai dibingkai dan di tata sesuai dengan *layout* yang telah dirancang sebelumnya.

g. Pameran

Pameran merupakan tahap akhir dari proses penciptaan karya foto. Selanjutnya pengkarya mempersiapkan kepanitiaan dari ketua pelaksana sampai kepada divisi-divisinya untuk secara pameran Tugas Akhir “Eksplorasi Kota Sibolga dalam *Travelling Photography*”. Pengkarya menetapkan struktural pameran pengkarya akan menciptakan hari dan tanggal pameran yang bertempat di Gedung Pertunjukan Hoerijah Adam Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Karya yang dibuat oleh pengkarya berjumlah 24 foto. Foto yang terpilih ini merupakan hasil bimbingan dengan dosen pembimbing yang ditata sedemikian rupa dan selanjutnya akan dipajang karya-karya foto hasil penciptaan dari Eksplorasi Kota Sibolga dalam *Travelling Photography*. Karya tersebut akan dicetak dengan ukuran 40 x 60 cm dan seri 25.4 x 30.48 cm pada media *photo paper laminating doff* dengan menggunakan *frame* minimalis sebagai suatu syarat kelulusan yang akan diuji dan mempertanggungjawaban dari kelayakan, dinilai untuk sebagai Tugas Akhir S1 Fotografi.

h. Bagan pembuatan karya



Bagan 1

Bagan Pembuatan Karya